

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA MELALUI
METODE AUDIO VISUAL BERBANTU VIDEO INTERAKTIF PADA
SISWA MI AL HUDA PASURUHAN
HALAMAN JUDUL**



Oleh:

Hastin Durotun Nafisah

NIM: 15.0405.0010

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA MELALUI
METODE AUDIO VISUAL BERBANTU VIDEO INTERAKTIF PADA
SISWA MI AL HUDA PASURUHAN
HALAMAN JUDUL**



Oleh:

Hastin Durotun Nafisah

NIM: 15.0405.0010

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hastin Durotun Nafisah
NPM : 15.0405.0010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 17 April 2019

Saya yang menyatakan,



Hastin Durotun Nafisah

NPM: 15.0405.0010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (S2) Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Hastin Durotun Nafisah
NPM : 15.0405.0010
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio Visual Berbantu Video Interaktif Pada MI Al Huda Pasuruhan

Pada Hari. Tanggal : 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.

Eko Kurniasih Pratiwi, MSI

NIK.016908177

NIK.138308118

Penguji I

Penguji II

Drs. Mujahidun, M.Pd.

Dr. Imron, MA

NIK.966706112

NIK.047309018

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 17 April 2019

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Irham Nugroho, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, tehnik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Hastin Durotun Nafisah
NPM : 15.0405.0010
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio Visual Berbantu Video Interaktif Pada Siswa MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.Wb

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.I
NIK. 016908177

Pembimbing II



Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

ABSTRAK

HASTIN DUROTUN NAFISAH: *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio Visual Berbantu Video Interaktif (Penelitian di MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang)*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode audio visual dalam pembelajaran bahasa Jawa terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III di MI Al Huda Pasuruhan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sementara instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode audio visual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa pokok bahasan aksara Jawa. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 51,68 dengan hasil tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 84-100, 5 siswa (20%) mendapatkan nilai antara 66-83, 7 siswa (28%) mendapatkan nilai antara 48-65, dan 13 siswa (52%) mendapatkan nilai antara 30-47. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 70 dengan hasil bahwa terdapat 4 siswa (16%) memperoleh nilai antara 84-100, 11 siswa (44%) memperoleh nilai antara 66-83, 3 siswa (12%) memperoleh nilai antara 48-65, dan 7 siswa (28%) mendapat nilai antara 30-47. Pada siklus II yang semakin meningkat dengan rata-rata kelas 85,36 dengan hasil bahwa terdapat 10 siswa (40%) mendapat nilai antara 84-100, 15 siswa (60%) mendapat nilai antara 66-83, tidak ada siswa yang mendapat nilai antara 48-65, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai antara 30-47. Dengan demikian ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 18,32%, kemudian setelah siklus II meningkat menjadi 33,68%. Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab dan memahami materi. Dari perhitungan *t-test* menggunakan metode audio visual diperoleh hasil t_h sebesar 12,27. Bila dikonsultasikan dengan t tabel dengan $df=24$ hasilnya adalah $t_{0,05}=2,06 < t_h=12,27 > t_{0,01}=2,80$. Pada taraf signifikan 5% maupun 1% H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode audio visual berbantu video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat-Nya dari jalan sesat menuju jalan yang lurus.

Atas berkat rahmat Allah SWT, serta dengan tekad yang bulat akhirnya tersusunlah skripsi ini dalam bentuk yang sederhana sekali, dalam hal ini penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari yang diharapkan, semua ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material serta motivasi terhadap penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sehingga skripsi ini terwujud.

3. Ihwan Kaharudin S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, rekan-rekan guru dan semua siswa MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
4. Kedua orang tuaku Ibu Siti Nasihatun dan Bapak Anwar Fuadi tercinta yang selalu memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang dan dukungannya baik materil maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya kelak menjadi amal jariyah untuk Ibu dan Bapak.
5. Adikku yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan menemani perjuanganku.
7. Teman-teman dari Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal baik mereka diterima Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Magelang, 17 April 2019

Penulis



Hastin Durotun Nafisah

MOTTO

Setiap orang pasti punya mimpi, namun yang paling penting bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya akan tetapi seberapa besar usaha kamu untuk mewujudkan mimpi itu.

PERSEMBAHAN

Seiring sujud syukur-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada almamaterku

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN	6
A. Hasil Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	9
1. Belajar	9
2. Hasil Belajar.....	13
3. Pembelajaran Bahasa Jawa	16
4. Metode	20
C. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	28
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	28
E. Tahapan Intervensi Tindakan	28
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	32
G. Data dan Sumber Data	32
H. Intrumen Pengumpulan Data	33
I. Teknik Pengumpulan Data	35
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	35
K. Analisis Data dan Interpretasi Data	36
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	38
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data	40
1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Pasuruhan	40
2. Letak dan Keadaan Geografis	41
3. Visi, Misi dan Tujuan	42

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	43
B. Analisis Data	45
1. Deskripsi awal	45
2. Siklus I	48
3. Siklus II	48
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tenaga Pengajar MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan tahun ajaran 2018/2019, 43.
- Tabel 2 Data jumlah siswa MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan tahun ajaran 2018/2019, 44.
- Tabel 3 Data siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan tahun ajaran 2018/2019, 45.
- Tabel 4 Daftar nilai tes mata pelajaran bahasa Jawa sebelum menggunakan metode audio visual, 46.
- Tabel 5 Analisis hasil *pre-test* sebelum menggunakan metode audio visual, 47.
- Tabel 6 Perolehan skor aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siklus I, 51.
- Tabel 7 Daftar nilai tes mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan metode audio visual siklus I, 53.
- Tabel 8 Perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* siklus I, 55.
- Tabel 9 Presentase perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* siklus I, 55
- Tabel 10 Analisa nilai tes bahasa Jawa siklus I, 55.
- Tabel 11 Perolehan skor aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar siklus II, 60.

- Tabel 12 Daftar nilai tes mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan metode audio visual siklus II, 63.
- Tabel 13 Analisa nilai tes bahasa Jawa siklus II, 64.
- Tabel 14 Perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* siklus II, 65.
- Tabel 15 Persentase perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* siklus II, 65.
- Tabel 16 Perbandingan perolehan nilai sebelum dan sesudah menggunakan metode audio visual, 66.
- Tabel 17 Perhitungan *t-test*, 68.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Siklus penelitian tindakan kelas, 27.
- Gambar 2 Grafik hasil tes mata pelajaran bahasa Jawa sebelum menggunakan metode audio visual, 48.
- Gambar 3 Grafik hasil tes mata pelajaran bahasa Jawa siklus I, 56.
- Gambar 4 Grafik hasil tes mata pelajaran bahasa Jawa siklus II, 64.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I, 79.
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II, 82.
- Lampiran 3 Dokumentasi Pembelajaran di kelas, 85.
- Lampiran 4 Soal Evaluasi Siswa, 88.
- Lampiran 5 Daftar Nilai Siswa, 91.
- Lampiran 6 Surat keterangan pembimbing, 92.
- Lampiran 7 Surat ijin melakukan penelitian, 94.
- Lampiran 8 Surat keterangan telah melakukan penelitian, 95.
- Lampiran 9 Blangko pengajuan judul skripsi, 96.
- Lampiran 10 Kartu bimbingan skripsi, 97.
- Lampiran 11 Daftar riwayat hidup, 101.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Seperti yang dinyatakan oleh Sutarjo bahwa manusia dapat berpikir, bermasyarakat, mencipta, bertindak, berekonomi dan berakal budi karena mampu mencipta dan menggunakan simbol dalam komunikasi yaitu, bahasa.¹ Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia merupakan hal yang mutlak untuk dipelajari. Meskipun demikian, kita juga wajib melestarikan bahasa-bahasa yang menjadi sumber keragaman budaya di Indonesia, salah satunya yaitu bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa sangat penting diberikan sejak dini karena pembelajaran bahasa Jawa digunakan untuk menjaga nilai-nilai budaya, mengarahkan peserta didik agar berkembang dalam lingkungan, dapat membangun dan menguatkan karakter bangsa. Pemberian pelajaran bahasa Jawa di sekolah juga diharapkan dapat terus melestarikan tradisi dan kebudayaan di Indonesia. Upaya pelestarian kebudayaan Jawa sudah semestinya selalu dilakukan. Hal ini dilakukan agar kebudayaan atau warisan budaya tidak dilupakan oleh generasi penerus.

Mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenal identitas masyarakat Jawa Tengah, dan menanamkan kecintaan pada bahasa serta

¹ Sutarjo A. Wiramiharja, *Pengantar Filsafat: Sistematika Sejarah Filsafat Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi) Metafisika dan Filsafat Manusia Aksiologi* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), hlm. 46.

budaya Jawa dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadikan akrab dengan lingkungannya. Mengingat pentingnya hal tersebut, bahasa Jawa dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran di sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat ini banyak guru yang belum menggunakan metode yang inovatif terutama dalam pembelajaran bahasa Jawa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar mengajar. Dalam kesehariannya, penyampaian materi dilakukan secara monoton atau dengan metode yang biasa digunakan sehari-hari tanpa variasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Metode yang tidak melibatkan siswa aktif cenderung membuat siswa bosan dan mudah mengantuk. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Sebagaimana yang selama ini dilakukan pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas III MI Al Huda Pasuruhan, dengan pembelajaran monoton terbukti hasil belajar siswa cenderung rendah atau kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari 80% siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Melihat adanya keadaan seperti itu, maka tampaklah ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Maka seorang guru perlu

mengetahui metode-metode apa yang harus digunakan di setiap kegiatan belajar mengajar. Karena seorang guru apabila tepat dalam memilih metode yang akan ia gunakan dalam mengajar, kegiatan belajar mengajar akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru juga dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah solusi atau jalan keluar untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya dengan menerapkan metode audio visual. Audio visual menurut Amir Hamzah adalah media gabungan dari media audio dan visual yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-kaset.² Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode yang baru, diharapkan menjadi pemecah sekaligus solusi bagi guru untuk menyampaikan materi yang dianggap sulit menjadi mudah dipahami dan menyenangkan. Para praktisi pendidikan percaya bahwa ada peningkatan hasil belajar melalui metode audio visual.³

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Melalui Metode Audio Visual Berbantu Video Interaktif Pada Siswa Mi Al Huda Pasuruhan”

² Amir Hamzah Suleiman, *Media Audiovisual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 11.

³ Deni Dermawan Ishak Abdulhak, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 82.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari uraian tersebut di atas, maka masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan sebelum menggunakan metode Audio Visual ?
2. Apakah metode Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang ingin di capai, yaitu untuk:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan sebelum menggunakan metode audio visual ?
- b. Mengetahui apakah metode audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan ?

2. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa.

Penggunaan metode audio visual pada siswa memberikan cara belajar dalam suasana lebih asik dan menyenangkan, sehingga siswa

akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

b. Manfaat praktis

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1) Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Jawa maupun mata pelajaran lainnya di MI Al Huda Pasuruhan. Sehingga diharapkan sekolah akan lebih terbuka dan berupaya untuk beradaptasi terhadap pembaharuan dalam dunia pendidikan.

2) Guru

Dapat memberikan informasi mengenai peningkatan hasil belajar bahasa Jawa melalui metode audio visual.

3) Siswa

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk bisa belajar lebih giat dan aktif lagi dalam mempelajari materi bahasa Jawa.

4) Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan metode audio visual, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI

TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, diantaranya skripsi yang disusun oleh:

1. Yunita Dwi Ariyati (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah guru dengan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data digunakan melalui metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah ada peningkatan pada hasil belajar bahasa Jawa yang dapat dilihat dari peningkatan keterampilan membaca huruf Jawa meliputi: pra siklus 46,56%,

mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 61,56%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,65%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui media audio visual dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa pada materi membaca huruf Jawa pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.⁴

2. Hana Rohana (2014) yang berjudul: “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas IV. Bahwa mulai siklus I sampai siklus II siswa mengalami peningkatan. Dari hasil observasi siklus I mencapai rata-rata nilai 2,42 dengan kategori “Cukup” dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai mencapai 3,24 dengan kategori “baik sekali”. Pada siklus I dengan rata-rata nilai 68,18 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,90. Hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II meningkat sebanyak 7,72 dan dari peningkatan tersebut maka hasil belajar siswa sudah berhasil.⁵
3. Nissa Estika Zahrina (2016) yang berjudul: “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di MI Al Falah Pagu Wates

⁴ Yunita Dwi Ariyati, ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012’, 2012 http://eprints.ums.ac.id/17231/3/BAB_1.pdf di akses 24 September 2018

⁵ Hana Rohana, ‘Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV’, 2014, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/10756> di akses 24 September 2018.

Kabupaten Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Al Falah Pagu Wates Kediri. Adapun rata-rata hasil belajar kognitif siswa pra siklus sebesar 73 dan meningkat sebesar 7,6 sehingga pada siklus I sebesar 80,6 dan meningkat sebesar 3.2 sehingga siklus II menjadi 83,8. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan metode audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁶

Beberapa karya ilmiah di atas membahas tentang penerapan metode audio visual untuk meningkatkan hasil belajar anak. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu dilakukan pada tempat dan objek yang berbeda, maka hasilnya akan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini berbeda dalam proses pengambilan data dan uji keabsahan data. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi data. Selain itu peneliti juga menggunakan t-test untuk membandingkan hasil belajar pada setiap siklus.

⁶ Nissa Estika Zahrina, ‘Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri’, 2016 <http://etheses.uin-malang.ac.id/2740/1/10140104.pdf> di akses 24 September 2018.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Jamil Suprihatiningrum belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.⁷

Menurut Winkel yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.⁸

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

⁸ Ibid., him. 15.

dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁹

Menurut uraian para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa belajar merupakan proses dimana seorang individu mendapatkan hal atau informasi baru yang terlihat dari interaksi tingkah laku yang berakhir pada perubahan.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, banyak hal yang harus diperhatikan agar tujuan belajar dapat tercapai. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal, dengan itu guru harus bisa membuat proses pembelajaran berjalan efektif agar potensi siswa lebih berkembang. Salah satu hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam proses belajar adalah memperhatikan beberapa prinsip belajar. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.

⁹ Muh. Sain Hanafi, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Vol. 17 (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar : *Jurnal Lentera Pendidikan*), 2014, hlm. 68.

- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.¹⁰

Dengan adanya prinsip belajar dan guru memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan secara menyenangkan, efektif dan efisien. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah sebagai berikut :¹¹

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar

¹⁰ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Praktik* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 19.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 19

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami

perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Jamil Suprihatiningrum dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensi, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Dimensi afektif berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Sedangkan dimensi psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat manual atau motorik.¹²

Menurut Gagne & Briggs (1979:51) dikutip dari Jamil Suprihatiningrum adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne yaitu lima tipe hasil belajar, *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.¹³

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 37.

¹³ *Ibid.*, him. 37.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁴

Menurut Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁵

Dari beberapa teori di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam kaitannya dengan perkembangan manusia, belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan. Manusia memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap,

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 39.

ketrampilan, nilai, reaksi, keyakinan. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).¹⁶

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), hlm. 129.

pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁷

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah.
- b) Faktor psikologis.

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga.
- b) Faktor sekolah.
- c) Faktor masyarakat.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib untuk semua jenis dan jenjang pendidikan di provinsi DIY dan Jawa Tengah. Mata pelajaran bahasa Jawa adalah program untuk

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Jawa. Sama halnya dalam pembelajaran bahasa yang meliputi empat jenis kemampuan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa juga mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara membaca dan menulis.¹⁸

Mata pelajaran bahasa Jawa adalah program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa serta sikap positif terhadap bahasa Jawa itu sendiri. Pembelajaran bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya didalamnya.¹⁹

Berdasarkan pengertian pembelajaran bahasa Jawa yang dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang mempelajari tentang bahasa, sastra serta nilai-nilai budaya Jawa.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Sebagai salah satu bahasa daerah yang berkembang di Indonesia, bahasa Jawa mempunyai fungsi sebagai berikut :²⁰

¹⁸ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 33.

¹⁹ Arafik, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 29.

²⁰ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*, hlm. 264.

- 1) Sebagai lambang kebanggaan daerah.
- 2) Lambang identitas daerah.
- 3) Alat berhubungan di dalam keluarga masyarakat daerah.

Bahasa Jawa sebagai lambang kebanggaan daerah yaitu agar dalam diri peserta didik memiliki rasa bangga terhadap bahasa Jawa, sehingga ia akan selalu menggali informasi tentang bahasa Jawa. Dengan kata lain dalam kegiatan menggali informasi tersebut, peserta didik juga sekaligus berupaya melestarikan budaya Jawa. Bahasa Jawa berfungsi sebagai lambang identitas daerah mempunyai pengertian bahwa dengan menggunakan bahasa Jawa, kita mempunyai identitas sebagai masyarakat Jawa, terlebih ketika berada di daerah lain. Bahasa Jawa sebagai alat berhubungan di dalam keluarga masyarakat daerah, hal ini mengandung pengertian bahwa dengan Bahasa Jawa kita dapat berinteraksi dalam keluarga dan masyarakat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh pendengar, selain itu dengan bahasa Jawa kita dapat mengatasi konflik yang ada dengan berbagai pendekatan yang terkait dengan kebudayaan Jawa.

Mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :²¹

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan etika dan budaya Jawa baik secara lisan maupun tertulis.

²¹ Dinas Pendidikan, *Kurikulum Bahasa Jawa SMP/MTs Review 2008* (Semarang: Dinas Pendidikan, 2009), hlm. 18.

- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang mendukung Bahasa Indonesia.
- 3) Memahami bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan mengembangkan sastra Jawa sebagai khazanah budaya Jawa.

Dilihat dari tujuan tersebut, sangat jelas bahwa pembelajaran bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan dan budaya Jawa.

c. Aksara Jawa

Aksara Jawa adalah turunan dari aksara brahmi dan pallawa yang banyak digunakan untuk menuliskan bahasa sansekerta yang waktu itu menjadi bahasa internasional di wilayah Asia Selatan. Aksara ini bersifat silabik (suku kata). Awal mula aksara Jawa sejak abad 17 Masehi yaitu dimasa masih berdirinya Kerajaan Mataram Islam. Sebenarnya aksara Jawa adalah gabungan antara aksara kawi

dan abugida. Berdasarkan struktur masing-masing huruf yang paling tidak mewakili 2 buah abjad aksara dalam huruf latin.²²

Standar kompetensi pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa adalah mampu membaca dan memahami berbagai ragam teks bacaan dengan tehnik membaca bersuara, membaca indah, membaca cepat, dan membaca huruf Jawa. Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah membaca huruf Jawa. Sedangkan indikatornya adalah membaca huruf Jawa tanpa *sandhangan* dan *bersandhangan*.

4. Metode

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²³ Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai

²² Je A Geng Kobra, *Gaul Aksara Jawa* (Yogyakarta: PT LkiS Prnting Cemerlang, 2015), hlm. 50.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 193.

dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.²⁴

b. Metode Audio Visual

1) Pengertian Audio visual

Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang audible artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif. Dalam studi teknologi pendidikan, ada perbedaan gradual antara alat audio visual (audio visual aids) dan metode audio visual (audio visual media).²⁵

Sedangkan menurut Arief S Sadiman mengatakan bahwa metode audio visual dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu metode audio visual murni merupakan media yang di lengkapi fungsi peralatan, suara dan gambar dalam satu unit. Kedua metode audio visual tidak murni yang merupakan slide, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau suatu proses pembelajaran.²⁶

Penggunaan media gambar bergerak yang dipadukan dengan suara lebih baik dan lebih menarik perhatian siswa. Metode audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

²⁵ Ibid., hlm. 292.

²⁶ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 74.

video interaktif. Metode video interaktif bersifat interaktif dan berbentuk multimedia yang memiliki unsur-unsur media secara lengkap seperti sound, animasi, video teks, dan grafis. Kelebihan video interaktif yaitu dapat menerima respon balik dari siswa sehingga mereka secara langsung belajar dan memahami materi yang telah disediakan.²⁷

2) Tahap Penggunaan Metode Audio Visual

Tahapan penggunaan metode audio visual sebagai alat-alat audio-visual baru ada faedahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a) Merumuskan tujuan pembelajaran.

Pendidik harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu kemudian baru memilih video yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

b) Mempersiapkan Kelas

Siswa dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan video yang telah di persiapkan pendidik. Sebelum video di putar maka pendidik harus menjelaskan dengan ringkas tujuan dari pemutar video tersebut.

²⁷ Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 116.

c) Langkah Penyajian

Metode audio visual yang disajikan berupa tulisan huruf Jawa lengkap dengan suara. Jika semua siswa sudah siap, barulah video diputar. Siswa melihat apa yang dipaparkan serta mendengarkan uraian yang disampaikan oleh guru. Setelah siswa paham, lalu siswa menulis dengan tujuan agar mereka tidak hanya verbalisme namun juga menguasai.

Video interaktif di dalam metode audio visual ini berupa kuis yang berisi 10 soal, dan terdapat skor di akhir setelah semua soal terselesaikan.

d) Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran video tersebut.

3) Kelebihan Metode Audio Visual²⁸

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 217.

- b) Mengajar akan lebih bervariasi.
 - c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.
 - d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 4) Kekurangan Metode Audio Visual²⁹
- a) Metode yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
 - b) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁰ Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis tindakan adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa di kelas III MI Al Huda Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

²⁹ Ibid., hlm. 72.

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari sampai 1 April 2019.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.³¹

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin yang dikutip oleh Paizaluddin bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan

³¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.8.

(*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).³² Untuk memperjelas keterangan dari desain penelitian maka disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan segala hal, mulai dari perencanaan pembelajaran, sarana yang akan digunakan serta beberapa teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahap persiapan adalah mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru yang disebut apersepsi yaitu menyapa siswa, menanyakan keadaan dan lain sebagainya. Tahap pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan tahap tindak lanjut yaitu kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru setelah memperoleh simpulan dari interpretasi data.

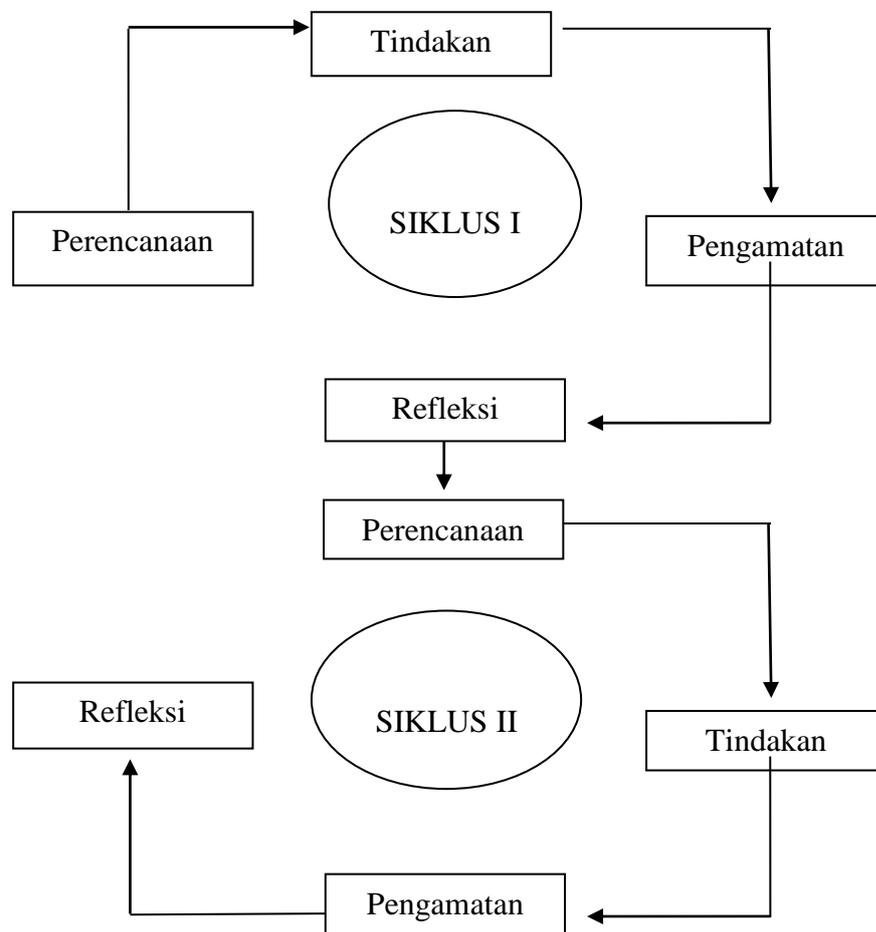
3. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan lembar observasi, dimana pada lembar observasi ini ada beberapa indikator yang akan diamati yaitu perhatian siswa, rasa ketertarikan siswa, dan semangat siswa.

³² Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat pengamatan. Sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya dalam melaksanakan penelitian. Hasil refleksi terhadap perencanaan yang telah dilakukan tersebut akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja selanjutnya. Peneliti akan mengkaji hasil tindakan beserta kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut.



Gambar 1 Siklus PTK menurut Kurt Lewin³³

³³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian adalah peneliti terlibat penuh dalam penelitian yaitu sebagai guru sekaligus sebagai peneliti. Peneliti tidak hanya menawarkan alternatif pemecahan masalah tetapi dalam penelitian ini peneliti menerapkan solusi pemecahan masalah. Peneliti mempunyai peranan tersendiri yaitu sebagai perancang kegiatan, pelaksana kegiatan, mengumpulkan data serta melaporkan hasil penelitian pada jalannya proses pembelajaran di kelas. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus dilakukan beberapa tindakan, yang digambarkan sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

- a. Peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu, kegiatan pembelajaran di kelas III (tiga) MI Al Huda Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

- b. Wawancara bebas terhadap siswa dan guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan.

2. Pelaksanaan Tindakan di Kelas

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada sub pokok bahasan tentang aksara Jawa.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Menentukan tujuan yang akan dipelajari siswa.
- e) Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- f) Menentukan skenario pembelajaran.
- g) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- h) Menyusun lembar jawab siswa.
- i) Mengembangkan format evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran aktif yang melibatkan siswa.

Kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.

- b) Guru mengkondisikan peserta didik untuk dapat mengikuti materi aksara Jawa dengan metode audiovisual.
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi.
- d) Membagikan soal pre test yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberlakukannya metode audio visual.
- e) Memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran, termasuk metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini.
- f) Menyampaikan materi tahap demi tahap kepada siswa dengan menggunakan metode audio visual berbantu video interaktif.
- g) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas.
- h) Mengecek kemampuan siswa memberikan umpan balik.
- i) Menyiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.
- j) Memberikan soal evaluasi yang digunakan sebagai post test.
- k) Memberikan penilaian pada evaluasi yang telah dilaksanakan.
- l) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Tahap Observasi

Obsevasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas. Pengamatan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil

dokumentasi serta pengamatan tertulis yang dicatat melalui lembar pengamatan. Hal-hal yang diamati oleh peneliti diantaranya adalah:

- a) Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penggunaan metode audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III di MI Al Huda Pasuruhan. Dalam tahap refleksi ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya adalah:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat.
- b) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
- c) Perkembangan yang telah dicapai siswa.
- d) Rencana tindakan selanjutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I. Kegiatan pada siklus II mengacu dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II guru memperhatikan hal-hal yang menjadi koreksi pada pelaksanaan siklus I, sehingga dapat diperbaiki apa yang menjadi kendala saat pelaksanaan siklus I. Dalam pelaksanaan ini guru mengatur tempat duduk siswa sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dan membandingkan proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa dengan menggunakan metode audio visual berbantu video interaktif.

G. Data dan Sumber Data

1. Sumber data yang diperoleh

Sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan yang berjumlah 25 siswa terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Jenis data yang diperlukan

a) Primer

Data diperoleh secara langsung dalam penelitian yaitu dengan melakukan penelitian langsung di MI Al Huda Pasuruhan. Objek yang diteliti adalah siswa kelas III guna memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar bahasa Jawa materi aksara Jawa. Peneliti memilih kelas III karena materi aksara Jawa di kelas III ini sebagai dasar yang harapannya di kelas selanjutnya siswa sudah paham.

b) Sekunder

Data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui guru dan siswa MI Al Huda Pasuruhan berupa kondisi umum sekolah dan data-data kuantitatif atau angka-angka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di MI Al Huda Pasuruhan.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan hasil belajar serta motivasi belajar siswa dalam proses

pelaksanaan metode audio visual berbantu video interaktif pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas III MI Al Huda Pasuruhan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi. Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas, dimana peneliti hanya menanyakan pokok-pokok masalah kepada siswa siswi MI Al Huda Pasuruhan terkait dengan tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode audio visual.

3. Metode Tes

Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran audio visual berbantu video interaktif, dimana dalam penelitian ini dilakukan *pre test* dan *post test*.

- a. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran audio visual.
- b. *Post test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran audio visual.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa dokumen yang terkait dalam proses pelaksanaan metode audio visual pada pembelajaran bahasa Jawa seperti RPP, silabus, soal evaluasi, daftar siswa, dan lain-lain.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data untuk dijadikan suatu kesimpulan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai siklus terakhir. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Ada triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori.

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang sama.

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain

menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.

Triangulasi teori digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari sisi teori. Apakah hasil yang didapatkan dalam penelitian telah sesuai dengan teori yang ada atau belum.³⁴

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Ketuntasan Belajar

Kategori ketuntasan belajar ada dua yaitu secara individual dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk teknik penilaian dalam tingkat Satuan Pendidikan yaitu seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar secara individual bila telah mencapai skor batas terendah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).³⁵

2. Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan pertanyaan atau lembar evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu rata-rata kelas. Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa secara tes tertulis, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sehingga memperoleh rata-rata, yang dirumuskan sebagai berikut.³⁶

³⁴ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 169.

³⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 241.

³⁶ Aqip, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2009). hlm. 40.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : Nilai rata-rata.
 $\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa
 N : Jumlah siswa keseluruhan

Dari perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dapat menggambarkan prosentase peningkatan pemahaman siswa tentang materi aksara Jawa melalui metode audio visual. Untuk mengetahui perubahan prosentase tiap siklusnya menggunakan rumus sebagai berikut:³⁷

$$Pe = \frac{\text{Postrate- Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pe : Prosentase perubahan nilai
 Post rate : Nilai rata-rata kelas setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode audio visual.
 Base rate : Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode audio visual.

³⁷ Ibid., hlm. 50.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode audio visual menggunakan *one group pretest-posttest* dengan rumus:³⁸

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n - 1}}} \times 100\%$$

Keterangan

- T : taraf signifikansi
- D : perbedaan pre-test dan post-test
- D² : kuadrat perbedaan skor
- Df : *degree of freedom*, ditentukan n-1

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Setelah tindakan pertama (siklus I) selesai dilakukan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar siswa maka akan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Tahap perencanaan yang membedakan adalah meninjau kembali berbagai aktivitas yang telah disusun dalam tindakan perbaikan. Selain itu juga melakukan pemetaan kerangka berfikir yang mbingkai tindakan perbaikan yang meliputi peningkatan kualitas pertanyaan siswa dalam interaksi belajar-mengajar,

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 305.

peningkatan kerja sama antar siswa dalam pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, peningkatan ragam sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa, serta penurunan frekuensi terjadinya miskonsepsi terhadap materi belajar. Apabila setelah melakukan refleksi pada siklus II belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini berakhir, apabila langkah-langkah sebuah pembelajaran telah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa sudah mencapai nilai KKM 70 melalui penerapan metode audio visual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas, maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan pada BAB sebelumnya, dan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Jawa kelas III di MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Kabupaten Magelang sebelum penerapan metode audio visual masih menggunakan cara mengajar konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar saat pra siklus yaitu dari jumlah peserta didik yang terdiri dari 25 siswa, hanya 5 siswa yang tuntas KKM, dan 20 siswa tidak tuntas KKM. Adapun KKM di MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang adalah 70. Nilai tertinggi yang diperoleh saat pra siklus adalah 82 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 32.
2. Penggunaan metode audio visual berbantu video interaktif pada kelas III MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Kabupaten Magelang pada mata pelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode audio visual dan setelah menggunakan metode audio visual. Perbandingan hasil belajar peserta didik saat pra siklus diperoleh nilai rata-rata 51.68 pada siklus I diperoleh rata-rata 70.0 dan pada siklus II diperoleh rata-ratanya yaitu 85.36. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan dari pra siklus hingga siklus ke II.

Dari analisis data menggunakan *t-test* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 12.27 dengan membandingkan besarnya *t* pada tabel yaitu $2.06 < 12.27 > 2.80$, maka dapat kita ketahui bahwa *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Karena *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel maka ada korelasi antara penggunaan metode audio visual berbantu video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jawa di MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penggunaan metode audio visual berbantu video interaktif dalam pembelajaran bahasa Jawa pada MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Melihat sarana dan prasarana di MI Al Huda Pasuruhan Mertoyudan lengkap dan mendukung dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memanfaatkan dan memaksimalkan fasilitas yang ada sebagai sarana penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan.
- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan selalu membekali diri dengan menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan pengajaran.
- c. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa Jawa guru hendaknya dalam menyampaikan materi lebih

menanamkan konsep, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada pada standar kompetensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian perbandingan antara MI yang menggunakan metode audio visual dengan yang tidak menggunakan metode audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Deni. Dermawan. Ishak, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Agip, Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arafik, Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Dinas Pendidikan, *Kurikulum Bahasa Jawa SMP/MTs Review 2008*, Semarang: Dinas Pendidikan, 2009.
- Djamarah, Syaiful. Bahri, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Hanafi, Muh. Sain, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar : Jurnal Lentera Pendidikan, 2014
- Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Kobra, Je.A.G, Gaul Aksara Jawa, Yogyakarta: PT LkiS Prnting Cemerlang, 2015.
- Majid Abdul, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyana, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Muslich, Manur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rohana, Hana, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV', 2014, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10756> di akses 24 September 2018.

- Sadiman, Arif. S, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suleiman, Amir. Hamzah, *Media Audiovisual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, 1981.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wiramiharja, Sutarjo. A, *Pengantar Filsafat: Sistemika Sejarah Filsafat Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi) Metafisika dan Filsafat Manusia Aksiologi*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006.
- Yunita Dwi Ariyati, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012', 2012 http://eprints.ums.ac.id/17231/3/BAB_1.pdf di akses 24 September 2018.
- Zahrina, Nissa. Estika, 'Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri', 2016 <http://etheses.uin-malang.ac.id/2740/1/10140104.pdf> di akses 24 September 2018.